



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, *Profitability*, *Green Accounting* Terhadap *Financial Distress* dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Marhadi Gunawan^{1*}, Dyarini²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, marhadigoenawan@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, dyarini@umj.ac.id

*Corresponding Author: marhadigoenawan@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of environmental variables, profitability, and green accounting on financial distress mediated by intellectual capital. This study needs to be conducted because financially weak companies will have difficulty managing their businesses, financial distress is one of the measuring tools for financial distress. The characteristics of business patterns that change along with technological developments make existing resources must be utilized optimally. Intellectual capital is important to assess how effective and efficient it is in generating added value for the company. In the midst of an increasingly uncertain environment, making the level of profitability a sustainable reference for the company. Accounting as a business language is increasingly useful as information for stakeholders, one of which is green accounting. This quantitative study uses data from 34 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data were analyzed using multiple linear regression modeling, with a classical assumption test using the Eviews version 13 application and also a path analysis approach with an intervening role test and Sobel-test. The results of this study indicate that partially environmental variables do not affect financial distress, profitability and green accounting affect financial distress while simultaneously the environment, profitability, green accounting affect financial distress. Intellectual capital is only able to mediate the effect of profitability on financial distress. The findings of this study indicate that companies need to focus on optimizing profitability and disclosing more green accounting to prevent financial distress, and using intellectual capital to grow added value.*

Keywords: *Financial Distress, Intellectual Capital, Environmental Uncertainty, Profitability, Green Accounting*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel ketidakpastian lingkungan, *profitability*, dan *green accounting* terhadap *financial distress* yang dimediasi oleh *intellectual capital*. Penelitian ini perlu dilakukan karena perusahaan yang lemah secara keuangan akan kesulitan mengelola usahanya, *financial distress* adalah salah satu dari alat ukur kesulitan keuangan. Karakteristik pola bisnis yang berubah dengan perkembangan teknologi

membuat sumber daya yang ada harus dimanfaatkan secara optimal. Intellectual capital menjadi penting untuk menilai seberapa efektif dan efisien dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Di tengah ketidakpastian lingkungan yang semakin tidak menentu, menjadikan tingkat profitability menjadi acuan berkelanjutan bagi perusahaan. Akuntansi sebagai bahasa bisnis semakin luas kebermanfaatannya sebagai informasi bagi para stakeholder salah satunya green accounting. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data dari 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Data dianalisis menggunakan pemodelan regresi linier berganda, dengan uji asumsi klasik menggunakan aplikasi Eviews versi 13 dan juga pendekatan analisis jalur dengan uji peran intervening dan sobel-test. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap financial distress, profitability dan green accounting berpengaruh terhadap financial distress sedangkan secara simultan ketidakpastian lingkungan, profitability, green accounting berpengaruh terhadap financial distress. Intellectual capital hanya mampu memediasi pengaruh profitability terhadap financial distress. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memfokuskan pada optimalisasi profitability dan mengungkapkan lebih banyak green accounting untuk mencegah terjadinya financial distress, dan menggunakan intellectual capital-nya untuk menumbuhkan nilai tambah.

Kata Kunci: Financial Distress, Intellectual Capital, Ketidakpastian Lingkungan, Profitability, Green Accounting

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang dinamis dalam arus globalisasi menghadirkan tantangan besar, terutama saat menghadapi kejadian seperti bencana alam, pandemi, dan krisis ekonomi global. Selama lima tahun terakhir, dunia diguncang oleh krisis akibat pandemi COVID-19 dan konflik Rusia-Ukraina, yang berdampak pada rantai pasokan dan produksi. Pertumbuhan ekonomi global turun menjadi 2,9% pada 2022 dari 5,7% di 2021. Ketidakpastian ini juga tercermin dari kebangkrutan Silicon Valley Bank yang memengaruhi stabilitas sistem keuangan global, termasuk penurunan signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.

Lingkungan bisnis yang terus berubah memaksa perusahaan untuk bersaing ketat, terutama di sektor manufaktur. Banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga risiko kebangkrutan akibat meningkatnya utang dibandingkan aset. (Altman, 1993) menyoroti kehabisan uang tunai sebagai penyebab utama kebangkrutan, yang diperparah oleh pandemi COVID-19. Hal ini terlihat dari laporan laba rugi perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020, di mana mayoritas mengalami penurunan laba, kecuali beberapa emiten seperti ANTM dan TLKM. Penurunan laba sering kali menjadi indikator awal financial distress, yang jika tidak segera ditangani, berpotensi membawa perusahaan ke jurang kebangkrutan (Widhiastuti et al., 2019).

Financial distress adalah kondisi ketika arus kas perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban yang berjalan (Prasetyo et al., 2023). Situasi ini sering kali menjadi tanda awal kebangkrutan. Menurut (Altman, 1993), laba sebelum pajak dan total aset adalah indikator utama untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Di era ketidakpastian seperti sekarang, perusahaan harus mampu mengelola asetnya dengan efisien untuk menghadapi persaingan dan kemajuan teknologi (Noviani et al., 2022). Ketidakmampuan mendeteksi risiko kebangkrutan dini dapat menyebabkan kesulitan membayar kewajiban, meningkatkan biaya operasional, dan memberikan dampak negatif pada kreditor, investor, serta pemerintah (Hidayat et al., 2020).

Kesulitan keuangan sering kali disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengelola modal intelektual. (Anggraini et al., 2020) menekankan pentingnya pemanfaatan

modal intelektual untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan mengurangi risiko financial distress. Ketidakpastian lingkungan bisnis abad ke-21 memperbesar risiko kegagalan strategis. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan intellectual capital untuk menghadapi tantangan ini (Mirza & Ahsan, 2020).

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu krisis besar yang mengguncang dunia bisnis, terutama sektor manufaktur. Purchasing Manager Index menunjukkan penurunan signifikan pada kinerja manufaktur selama pandemi, yang menjadi indikasi financial distress. Krisis ini juga mengingatkan pentingnya manajemen keuangan yang baik untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis. Penelitian (Chen et al., 2015) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial yang baik meningkatkan daya saing strategis perusahaan. Manajer yang kompeten dapat mengambil keputusan strategis untuk mengurangi ketidakpastian ekonomi, seperti efisiensi biaya dan pengelolaan inovasi.

Selain manajemen keuangan, tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga menjadi perhatian penting. Beberapa perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya mempraktikkan tanggung jawab lingkungan, yang sering kali menyebabkan kerugian bagi masyarakat sekitar. Contohnya, pencemaran lingkungan oleh perusahaan di sungai Citarum (Asti, 2021) dan Kabupaten Malinau (Solikhah & Kuswoyo, 2019). Untuk mencegah dampak negatif ini, pemerintah telah menetapkan regulasi seperti UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Namun, implementasi regulasi ini masih memerlukan perhatian lebih.

Dalam konteks keberlanjutan, akuntansi lingkungan atau green accounting menjadi solusi untuk mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam laporan keuangan. Green accounting membantu perusahaan mengelola dampak lingkungan dan sosial secara lebih transparan, menciptakan nilai tambah bagi keberlanjutan bisnis (Selvia & Sulfitri, 2023). Dengan mengadopsi green accounting, perusahaan dapat menghadapi tantangan lingkungan global sambil mempertahankan kinerja keuangannya.

Perusahaan dengan manajerial yang inovatif cenderung lebih mampu bertahan di tengah ketidakpastian. Sebagai contoh, Hewlett-Packard dan JD.COM berhasil melalui pandemi berkat kemampuan manajerial yang tinggi (Qian et al., 2023). Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang meningkatkan kepercayaan pasar dan mempertahankan bisnis.

Untuk bertahan dalam dunia bisnis yang penuh tantangan, perusahaan perlu fokus pada efisiensi manajemen aset, tanggung jawab sosial, serta inovasi berkelanjutan. Dengan mengelola intellectual capital secara optimal, perusahaan dapat menghadapi ketidakpastian dan meningkatkan kinerja jangka panjang.

Penelitian dengan variabel dependen *financial distress* telah banyak dilakukan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia terkait topik ini antara lain oleh (Angraeni et al., 2018; Erayanti, 2019; Fahlevi & Marlinah, 2018; Hidayat et al., 2020; Kusumaningrum, 2019; Moch et al., 2019; Oktarina, 2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni penggunaan variabel independen di mana (Supriyanto & Darmawan, 2018) yang menggunakan rasio *net working capital on total asset*, *retained earnig on total asset*, *earnig before interst and tax on total asset*, *book value of equity on total liability*, (Fahlevi & Marlinah, 2018) yang menggunakan *working capital ratio*, *current ratio*, *debt to total asset*, *current liabilities to total asset*, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *cash flow ratio*, *operating cash margin*.

Beberapa penelitian telah menjawab apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*, di antaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2020; Pradana & Ramadhoan, 2022; Prasetya & Oktavianna, 2021; Winata & Budiasih, 2022) telah membuktikan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah menggunakan dan menambahkan variabel yang belum digunakan bahkan yang disarankan oleh penelitian sebelumnya misalnya pada penelitian (Fahlevi & Marlinah, 2018) yang menyarankan untuk menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel independen yang merupakan aset yang dimiliki perusahaan dengan peningkatan kinerja serta keunggulan kompetitif namun masih sedikit penelitian yang menggunakan *intellectual capital* sebagai faktor yang memiliki peran secara langsung dalam mengurangi risiko *financial distress* dan penelitian ini menggunakan *green accounting* yang belum digunakan pada penelitian sebelumnya sebagai bentuk pertanggungjawaban akuntan terhadap keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan latarbelakang di atas menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, dikarenakan pada penelitian sebelumnya masih ditemukan adanya *research gap* dan masih belum menemukan hasil yang konsisten dari penelitian sebelumnya sehingga hal tersebut masih diperlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu penelitian ini memiliki kebaruan atau *novelty* yang menggabungkan faktor internal seperti *intellectual capital* dan *profitability* dengan faktor eksternal seperti ketidakpastian lingkungan dan *green accounting*. Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahuinya. Oleh karena itu peneliti memilih judul penelitian Analisis Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, *Profitability*, *Green Accounting* Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Intervening Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap *financial distress* perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *profitability* terhadap *financial distress* perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh *green accounting* terhadap *financial distress* perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap *financial distress* perusahaan yang dimediasi oleh *intellectual capital*?
5. Apakah terdapat pengaruh *profitability* terhadap *financial distress* perusahaan yang dimediasi oleh *intellectual capital*?
6. Apakah terdapat pengaruh *green accounting* terhadap *financial distress* perusahaan yang dimediasi oleh *intellectual capital*?

Pada bagian ketiga dari bab pendahuluan berisi tujuan dan signifikansi penelitian. Dua hal utama yang menjadi fokus tujuan penelitian. Sedangkan signifikansi penelitian ditinjau dari segi akademis dan segi praktis. Berikut uraian dari masing-masing tujuan dan signifikansi dari penelitian ini:

1. Menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap tingkat *financial distress* perusahaan;
2. Menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh *profitability* terhadap *financial distress* perusahaan;
3. Menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap *financial distress* perusahaan;
4. Menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap tingkat *financial distress* perusahaan yang dimediasi oleh *intellectual capital*;
5. Menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh *profitability* terhadap *financial distress* perusahaan yang dimediasi oleh *intellectual capital*;
6. Menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap *financial distress* perusahaan yang dimediasi oleh *intellectual capital*;

Manfaat Penelitian ini adalah Diharapkan akan memperkaya kajian dalam *intellectual capital*, ketidakpastian lingkungan, *profitability*, dan *green accounting* khususnya bagi

akademisi. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas perusahaan pada variabel *intellectual capital*, ketidakpastian lingkungan, *profitability*, dan *green accounting*.

Hipotesis:

H_{1a}: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_{1b}: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap *financial distress* yang dimediasi oleh *intellectual capital*.

H_{2a}: *Profitability* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_{2b}: *Profitability* berpengaruh terhadap *financial distress* yang dimediasi oleh *intellectual capital*.

H_{3a}: *Green accounting* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_{3b}: *Green accounting* berpengaruh terhadap *financial distress* yang dimediasi oleh *intellectual capital*.

H₄: Ketidakpastian lingkungan, *profitability*, *green accounting*, berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

METODE

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan *reproducible* atau dapat diulang. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis mengambil data dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Sumber Data, Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan entitas manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta melaporkan laporan keuangannya secara konsisten dari tahun 2019-2023.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2023 secara konsisten.

Jumlah perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 sebanyak 151 perusahaan. Dari jumlah tersebut, terdapat beberapa perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, yaitu: (1) perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2019-2023 sebanyak 48 perusahaan, (2) perusahaan yang tidak menghasilkan laba berturut-turut selama periode yang sama sebanyak 48 perusahaan, (3) perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebanyak 3 perusahaan, dan (4) perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian sebanyak 18 perusahaan. Setelah melakukan penyaringan, jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah 34 perusahaan. Dengan pengamatan yang dilakukan selama tahun 2019-2023, total sampel pengamatan mencapai 170. *Sumber: data diolah Penulis (2024).*

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan penelitian ini didapatkan dari jurnal, penelitian terdahulu, literatur-literatur, dan buku pustaka yang berkaitan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*). Data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 39 perusahaan yang terdaftar di sektor manufaktur Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023. Sehingga jumlah observasi sebanyak 170 data.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah bagaimana hubungan *financial distress* (Y) apakah akan dipengaruhi oleh *intellectual capital* (X₁), ketidakpastian lingkungan (X₂), *profitability* (X₃), dan *green accounting* (X₄). Karena data yang digunakan bersifat panel serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan komparatif melalui metode statistik menggunakan program aplikasi perangkat lunak *Microsoft Office Excel*, *Sobel-Test* dan *Econometric Views (Eviews)* versi 13 sebagai alat untuk menguji data tersebut. Penggunaan data panel pada penelitian memiliki beberapa keunggulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Y	170	1.205460	45.53193	9.146019	8.555993
X1	170	1.849215	198.4062	6.448899	24.45630
X2	170	0.010700	1.874670	0.221081	0.297366
X3	170	0.000000	1.000000	0.594118	0.492513
Z	170	0.438813	11.64146	3.768882	2.002067

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan secara umum data statistik deskriptif dari variabel-variabel yang ada. Dalam pengujian statistik deskriptif ini menunjukkan jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini berjumlah 170 sampel. Variabel *financial distress* (Y) menunjukkan nilai minimum 1.205460, artinya posisi *financial distress* terendah yang dialami oleh perusahaan. Nilai maksimum sebesar 45.53193 yang artinya posisi *financial distress* tertinggi di antara perusahaan lainnya dan nilai rata-ratanya sebesar 9.146019.

Variabel ketidakpastian lingkungan (X₁) menunjukkan nilai minimum 1.849215, artinya nilai ketidakpastian lingkungan terendah yang dialami oleh perusahaan. Nilai maksimum sebesar 198.4062 yang artinya nilai ketidakpastian lingkungan tertinggi di antara perusahaan lainnya dan nilai rata-ratanya sebesar 6.448899.

Variabel *profitability* (X₂) menunjukkan nilai minimum 0.010700, artinya nilai *profitability* terendah yang dialami oleh perusahaan. Nilai maksimum sebesar 1.874670 yang artinya nilai *profitability* tertinggi di antara perusahaan lainnya dan nilai rata-ratanya sebesar 0.221081.

Variabel *green accounting* (X₃) menunjukkan nilai minimum 0.000000, artinya nilai *green accounting* terendah yang dialami oleh perusahaan. Nilai maksimum sebesar 1.000000 yang artinya nilai *green accounting* di antara perusahaan lainnya dan nilai rata-ratanya sebesar 0.594118.

Variabel *intellectual capital* (Z) menunjukkan nilai minimum 0.438813, artinya nilai *intellectual capital* terendah yang dialami oleh perusahaan. Nilai maksimum sebesar 11.64146 yang artinya nilai *intellectual capital* di antara perusahaan lainnya dan nilai rata-ratanya sebesar 3.768882.

Uji Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil dari ketiga uji dalam pemilihan model. Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model*. Jika probability > 0.05

H₁ : *Fixed Effect Model*. Jika probability < 0.05

Hipotesis dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut:

H₀ : *Random Effect Model*. Jika *Probability* > 0.05

H₁ : *Fixed Effect Model*. Jika *probability* < 0.05

Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model*. Jika *Probability* > 0.05

H₁ : *Random Effect Model*. Jika *probability* < 0.05.

Tabel 2. Pemilihan Model

Model Pengujian	Nilai <i>Probability</i>	Hipotesis	Model Dipilih
Uji <i>Chow</i>	0.0000	H ₁ Diterima	<i>Fixed Effect</i>
Uji <i>Hausman</i>	0.8699	H ₀ Diterima	<i>Random Effect</i>
Uji <i>lagrange multiplier</i>	0.0000	H ₁ Diterima	<i>Random Effect</i>

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *random effect model*. Berikut adalah hasil regresi data panel dengan model *random effect*:

Tabel 3. Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.073748	1.838440	2.759812	0.0064
X1	-0.026504	0.027903	-0.949862	0.3436
X2	5.771332	4.467664	1.291801	0.1982
X3	-1.251812	0.676895	-1.849346	0.0662
Z	0.984639	0.393788	2.500432	0.0134

Dari hasil metode *random effect model* di atas didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Financial\ Distress = 5.0737 - 0.0265 * X1 + 5.7713 * X2 - 1.2518 * X3 + 0.9846 * Z + \epsilon$$

1. Nilai Konstanta
 Nilai konstanta sebesar 5.0737 memiliki arti apabila seluruh variabel bebas konstan, maka *financial distress* perusahaan meningkat sebesar 507,37%.
2. Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X1)
 Nilai koefisien ketidakpastian lingkungan sebesar -0.0265 berarti *financial distress* akan menurun sebesar 2.65% apabila ketidakpastian lingkungan meningkat 1% dengan asumsi variabel bebasnya konstan.
3. Variabel *Profitability* (X2)
 Nilai koefisien *profitability* sebesar 5.7713 berarti *financial distress* akan meningkat sebesar 577.13% apabila *profitability* meningkat 1% dengan asumsi variabel bebasnya konstan.
4. Variabel *Green Accounting* (X3)
 Nilai koefisien *green accounting* sebesar -1.2518 berarti *financial distress* akan menurun sebesar 125.18% apabila *green accounting* meningkat 1% dengan asumsi variabel bebasnya konstan.
5. Variabel *Intellectual Capital* (Z)
 Nilai koefisien *intellectual capital* sebesar 0.9846 berarti *financial distress* akan meningkat sebesar 98.46% apabila *intellectual capital* meningkat 1% dengan asumsi variabel bebasnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas yang telah diolah:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jarque-Bera	3.470832
Probability	0.176327

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* > 0.05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.009890	0.168597
X2	-0.009890	1.000000	0.130131
X3	0.168597	0.130131	1.000000

Dari tabel 5 di atas semua variabel semua nilai koefisien korelasinya berada di bawah 0.80 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji *wald*:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Wald Test:			
Equation: EQ01			
Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	-1.849346	165	0.0662
F-statistic	3.420080	(1, 165)	0.0662
Chi-square	3.420080	1	0.0644

Dari hasil uji *wald* tersebut, nilai *probability chi-square* sebesar 0.0644 yang artinya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini dalam menguji apakah ada gejala autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson, di mana apabila nilai DW dibawah -2 maka artinya terdapat autokorelasi positif, jika angka DW diantara -2 hingga +2 maka artinya tidak ada autokorelasi, dan jika angka DW diatas +2 maka artinya terdapat autokorelasi positif. Berikut hasil statistik Durbin-Watson:

Tabel 7. Hasil Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson stat	1.136339
--------------------	----------

Pada hasil uji Durbin-Watson diatas dapat dilihat bahwa nilai DW adalah sebesar 1.136339. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara -2 sampai +2 yang berarti seluruh data pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik T (Parsial)

Berikut ini hasil uji T yang telah di olah dengan aplikasi *Eviews* 13:

Tabel 8. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.407875	1.612631	4.593659	0.0000
X1	-0.020366	0.028066	-0.725620	0.4691
X2	12.62396	3.617065	3.490111	0.0006
X3	-1.550928	0.669720	-2.315788	0.0218

Dari hasil tabel 8 dengan ketentuan pengujian nilai *probability* 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ketidakpastian Lingkungan: Tidak berpengaruh terhadap financial distress karena t-hitung $-0,7256 < t\text{-tabel } 1,9744$ dan probabilitas $> 0,05$. H_0a diterima, H_1a ditolak.
- 2) Profitability: Berpengaruh terhadap financial distress karena t-hitung $3,4901 > t\text{-tabel } 1,9744$ dan probabilitas $< 0,05$. H_0a ditolak, H_2a diterima.
- 3) Green Accounting: Berpengaruh negatif terhadap financial distress karena t-hitung $-2,3158 > t\text{-tabel } 1,9744$ dan probabilitas $< 0,05$. H_0a ditolak, H_3a diterima.

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Berikut ini hasil uji F yang telah di olah dengan aplikasi *Eviews* 13:

Tabel 9. Hasil Uji F

<i>Weighted Statistics</i>	
F-statistic	6.4948
Prob(F-statistic)	0.0004

Berdasarkan hasil uji F yang ada di tabel 9 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan, *profitability*, dan *green accounting* secara simultan mempengaruhi *financial distress*. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung $6.4948 > t\text{-tabel } 2.6591$, dan nilai *probability* $0.0004 < 0.05$. Dengan ini maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil uji *Adjusted-R²* yang telah di olah dengan aplikasi *Eviews* 13:

Tabel 10. Hasil Uji Adjusted R2

<i>Adjusted R-squared</i>	0.08887
---------------------------	---------

Berdasarkan hasil pada tabel 10 dapat diketahui bahwa pengaruh ketidakpastian lingkungan, *green accounting*, dan *profitability* sebesar 8.9% terhadap *financial distress*, 91.1% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabilitas *financial distress* dapat diterangkan menggunakan ketidakpastian lingkungan, *green accounting*, dan *profitability* adalah sebesar 8.9%.

Uji Peran Intervening

Berikut hasil ringkasan perhitungannya.

Tabel 11. Hasil Output Uji Regresi Antar Variabel X Terhadap Z dan Z Terhadap Y

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
X1 → Z	0.0058	0.0047	1.2388	0.2172	Tidak Signifikan
X2 → Z	8.3537	0.6735	12.4037	0.0000	Signifikan
X3 → Z	-0.2686	0.1059	-2.5367	0.0121	Signifikan
Z → Y	0.9846	0.3938	2.5004	0.0134	Signifikan

Berdasarkan hasil ringkasan dari tabel 11 bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.2388 < 1.9744$) dan $p\text{-value} > 0.05$ ($0.2172 > 0.05$) dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel X1 (ketidakpastian lingkungan) terhadap variabel Z (*intellectual capital*), selanjutnya bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($12.4037 > 1.9744$) dan $p\text{-value} < 0.05$ ($0.0000 < 0.05$) dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel X2 (*profitability*) terhadap variabel Z (*intellectual capital*), lalu $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2.5367 > 1.9744$) dan $p\text{-value} < 0.05$ ($0.0121 < 0.05$) dapat disimpulkan karena arah negatif pada $t\text{-hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif variabel X3 (*green accounting*) terhadap variabel Z (*intellectual capital*), dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2.5004 > 1.9744$) dan $p\text{-value} < 0.05$ ($0.0134 < 0.05$) dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel Z (*intellectual capital*) terhadap variabel Y (*financial distress*).

Setelah melihat persyaratan untuk menentukan adanya pengaruh mediasi secara statistik, maka untuk mengetahui *direct effect*, *indirect effect*, dan *total effect* dari setiap variabel diperlukan perhitungan dari nilai koefisien beta yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung (*direct effect*)

Untuk mengetahui pengaruh langsung digunakan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel ketidakpastian lingkungan terhadap intellectual capital, yaitu $X1 \longrightarrow Z = 0.0058$
- 2) Pengaruh variabel profitability terhadap intellectual capital, yaitu $X2 \longrightarrow Z = 8.3537$
- 3) Pengaruh variabel green accounting terhadap intellectual capital, yaitu $X3 \longrightarrow Z = -0.2686$
- 4) Pengaruh variabel intellectual capital terhadap financial distress, yaitu $Z \longrightarrow Y = 0.9846$
- 5) Pengaruh variabel ketidakpastian lingkungan terhadap financial distress, yaitu $X1 \longrightarrow Y = -0.0204$
- 6) Pengaruh variabel profitability terhadap financial distress, yaitu $X2 \longrightarrow Y = 12.6239$
- 7) Pengaruh variabel green accounting terhadap financial distress, yaitu $X3 \longrightarrow Y = -1.5509$

2. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung digunakan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel ketidakpastian lingkungan terhadap financial distress melalui intellectual capital, yaitu:
 $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0.0058 \times 0.9846) = 0.0057$
- 2) Pengaruh variabel profitability terhadap financial distress melalui intellectual capital, yaitu:
 $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (8.3537 \times 0.9846) = 8.2250$
- 3) Pengaruh variabel green accounting terhadap financial distress melalui intellectual capital, yaitu:
 $X3 \rightarrow Z \rightarrow Y = (-0.2686 \times 0.9846) = -0,2645$

3. Pengaruh total (*total effect*)

Untuk mengetahui pengaruh total digunakan perhitungan sebagai berikut:

1) Pengaruh variabel ketidakpastian lingkungan terhadap financial distress melalui intellectual capital, yaitu:

$$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0.0058 + 0.9846) = 0.9904$$

2) Pengaruh variabel profitability terhadap financial distress melalui intellectual capital, yaitu:

$$X2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (8.3537 + 0.9846) = 9.3383$$

3) Pengaruh variabel green accounting terhadap financial distress melalui intellectual capital, yaitu:

$$X3 \rightarrow Z \rightarrow Y = (-0.2686 + 0.9846) = 0,7160$$

1. Variabel X1 terhadap Y: Tidak signifikan dengan mediasi penuh (complete mediation). Direct effect (-0,0204) berlawanan dengan indirect effect (0,0057), menunjukkan model mediasi tidak konsisten.

2. Variabel X2 terhadap Y: Signifikan dengan mediasi parsial (partial mediation). Direct effect (12,6239) sejalan dengan indirect effect (8,2250).

3. Variabel X3 terhadap Y: Signifikan dengan mediasi parsial. Direct effect (-1,5509) sejalan dengan indirect effect (-0,2645).

Pengujian sobel-test digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh tidak langsung, dinilai lebih kuat secara statistik dibandingkan metode lain (Preacher dan Hayes, 2004; Ghazali, 2018).

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2}$$

Dengan keterangan:

Sab : Standar *error indirect effect*

Sa : Standar *error* koefisien a

Sb : Standar *error* koefisien b

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b : Jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

Untuk menguji signifikansi *indirect effect*, perlu adanya pengujian nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{Sab}$$

Dari kedua rumus di atas maka dapat dihasilkan perhitungan sebagai berikut:

1. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap *financial distress* yang dimediasi oleh *intellectual capital*.

$$Sab = \sqrt{(0.9846^2 \times 0.0047^2) + (0.0058^2 \times 0.3938^2)}$$

$$Sab = 0.00516059$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka selanjutnya menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{Sab}$$

$$z = \frac{0.005769 \times 0.984639}{0.00516059} = 1.100723$$

Nilai z (1.100723) < 1.96 (nilai z mutlak) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung atau mediasi dari variabel ketidakpastian lingkungan terhadap *financial distress* melalui *intellectual capital*.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.005769	Sobel test: 1.11002178	0.00511736	0.26698964
b	0.984639	Aroian test: 1.04494973	0.00543603	0.2960462
s _a	0.004657	Goodman test: 1.18899165	0.00477748	0.23444295
s _b	0.393788	Reset all	Calculate	

Gambar 1. Output Sobel-Test Variabel X1 Terhadap Y dan Z Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil uji *sobel-test* diperoleh nilai *statistic* sebesar 1,11002178 yang berarti < 1.96 dan nilai *p-value* 0.26698964 yang berarti > 0.05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (Z) tidak memediasi pengaruh secara signifikan variabel ketidakpastian lingkungan (X1) terhadap *financial distress* (Y). Hasil tersebut telah menguji hipotesis yang artinya bahwa H_{0b} diterima dan H_{1b} ditolak.

2. Pengaruh *profitability* terhadap *financial distress* yang dimediasi oleh *intellectual capital*.

$$Sab = \sqrt{(0.9846^2 \times 0.6735^2) + (8.3537^2 \times 0.3938^2)}$$

$$Sab = 3.355762$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka selanjutnya menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{Sab}$$

$$z = \frac{8.353700 \times 0.984639}{3.355762} = 2.45112$$

Nilai z (2.45112) > 1.96 (nilai z mutlak) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung atau mediasi variabel *intellectual capital* kepada variabel ketidakpastian lingkungan terhadap *financial distress*.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	8.353700	Sobel test: 2.45112122	3.35576174	0.0142412
b	0.984639	Aroian test: 2.44350208	3.36622542	0.01454549
s _a	0.673486	Goodman test: 2.45881208	3.34526533	0.01393976
s _b	0.393788	Reset all	Calculate	

Gambar 2. Output Sobel-Test Variabel X2 Terhadap Y dan Z Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil uji *sobel-test* diperoleh nilai *statistic* sebesar 2.45112122 yang berarti > 1.96 dan nilai *p-value* 0.0142412 yang berarti < 0.05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (Z) mampu memediasi pengaruh secara signifikan variabel *profitability* (X2) terhadap *financial distress* (Y). Hasil tersebut telah menguji hipotesis yang dapat disimpulkan H_{0b} ditolak dan H_{2b} diterima.

3. Pengaruh *green accounting* terhadap *financial distress* yang dimediasi oleh *intellectual capital*.

$$Sab = \sqrt{(0.9846^2 \times 0.1059^2) + (-0.2685^2 \times 0.3938^2)}$$

$$Sab = 0.148492$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka selanjutnya menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{Sab}$$

$$z = \frac{-0.268552 \times 0.984639}{0.148492} = -1.780748$$

Nilai z (-1.780748) < 1.96 (nilai z mutlak) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung atau mediasi dari variabel *green accounting* terhadap *financial distress* melalui *intellectual capital*.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.268552	Sobel test: -1.78075291	0.14849156	0.07495283
b	0.984639	Aroian test: -1.71446626	0.15423271	0.08644313
s _a	0.105867	Goodman test: -1.85537491	0.14251932	0.06354271
s _b	0.393788	Reset all	Calculate	

Gambar 3. Output Sobel-Test Variabel X3 Terhadap Y dan Z Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil uji *sobel-test* diperoleh nilai *statistic* sebesar -1.78075291 yang berarti < 1.96 dan nilai *p-value* 0.07495283 yang berarti > 0.05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (Z) tidak memediasi pengaruh variabel *green accounting* (X3) terhadap *financial distress* (Y).

Hasil tersebut telah menguji hipotesis dan dapat disimpulkan bahwa H_{0b} diterima dan H_{3b} ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada aplikasi *Eviews* 13 diperoleh hasil yang tidak mendukung H_{1a} menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan maka tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Pada kondisi *financial distress* umumnya ditandai oleh perusahaan kehabisan atau kekurangan uang tunai (Altman, 1993) sehingga menjadi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya secara cepat (Prasetya & Oktavianna, 2021). Teori ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainty*) menurut Child (1972) memiliki dampak negatif dan batasan yang cukup besar sehingga diperlukan cara yang efektif dalam mengatasinya. Kondisi tersebut menyebabkan manajemen melakukan kalkulasi secara matang dalam menjamin ketersediaan uang kas dalam membayar kewajiban. Kejadian di masa depan yang penuh dengan ketidakpastian sulit diprediksi keadaannya, meski sulit seorang manajer memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi dan memitigasi risiko atas ketidakpastian lingkungan karena manajemen harus terus berupaya untuk menjaga kepercayaan para investor.

Hasil penelitian ini tidak membuktikan bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Kondisi *financial distress* umumnya ditandai oleh kekurangan pada kas untuk membayar kewajibannya secara tepat waktu, ketika ketidakpastian lingkungan dialami perusahaan tentunya akan mengakibatkan semakin meningkatnya pengeluaran kas sehingga beban operasionalnya pun ikut meningkat. Berdasarkan temuan penelitian ini tidak memperkuat teori *environment uncertainty* yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan erat kaitannya dengan dampak negatif yang dapat membatasi keberlangsungan usaha perusahaan.

Pengaruh Profitability Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada aplikasi Eviews 13 diperoleh hasil yang tidak mendukung H_{2a} menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *profitability* maka berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Hal tersebut mengkonfirmasi bahwa saat tingkat *profitability* meningkat atau menurun, akan berdampak pada kepercayaan para pemangku kepentingan khususnya investor. Secara sederhana apabila tingkat *profitability* perusahaan meningkat maka perusahaan akan mampu melakukan kewajibannya secara tepat waktu, oleh karena itu perusahaan akan memiliki risiko yang lebih rendah pada kondisi *financial distress* yang umumnya ditandai oleh perusahaan kehabisan atau kekurangan uang tunai (Altman, 1993) sehingga menjadi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya secara cepat (Prasetya & Oktavianna, 2021). Menurut (Citterio & King, 2023) menemukan bahwa *profitability* adalah prediktor paling penting saat melihat kondisi *financial distress* perusahaan.

Hasil pengujian ini mendukung dan sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Isayas, 2021; Kalbuana et al., 2022; Moch et al., 2019; Oktaviani & Lisiantara, 2022) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *financial distress* juga (Wu et al., 2020) di mana apabila *profitability* perusahaan meningkat maka kondisi *financial distress* semakin menjauh.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat teori *signaling* di mana teori ini menyatakan bahwa ketika terjadi perubahan pada *profitability* suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif ataupun negatif kepada *stakeholder* di mana akan mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

Pengaruh Green Accounting Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian statistik menggunakan Eviews 13 menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh terhadap financial distress. Semakin tinggi tingkat pengungkapan green accounting, semakin signifikan pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan stakeholder theory, green accounting sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan membantu mengurangi asimetri informasi, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan memengaruhi keputusan mereka terhadap perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan keunggulan kompetitif atau sekadar menyamai pesaing (Fiorini et al., 2018).

Green accounting juga membantu perusahaan meminimalkan risiko financial distress, yang sering ditandai dengan kekurangan kas (Altman, 1993). Studi ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Wardani, 2022; Lusiana et al., 2021), yang menyatakan bahwa green accounting dapat meningkatkan laba, mempermudah pembayaran kewajiban, dan mengurangi financial distress. Semakin konsisten penerapan green accounting, semakin tinggi kepercayaan stakeholder dan stabilitas keuangan perusahaan.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Financial Distress yang Dimediasi oleh Intellectual Capital.

Environment Uncertainty Theory menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat memberikan dampak negatif yang signifikan bagi perusahaan jika tidak dikelola dengan baik (Child, 1972). Ketidakpastian ini dapat menghambat manajer dalam menyusun rencana, memprediksi keadaan, dan membuat keputusan, yang berpotensi menyebabkan kesalahan identifikasi faktor lingkungan. Ketidakpastian lingkungan, sebagai faktor eksternal, sulit diprediksi dan dapat memengaruhi operasional perusahaan.

(Magerakis & Habib, 2022) menemukan bahwa perusahaan meningkatkan kepemilikan kas saat menghadapi ketidakpastian, sesuai dengan pandangan (Altman, 1993) bahwa financial distress sering disebabkan oleh kekurangan kas. Intellectual capital, menurut (Anggraini et al., 2020), dapat mengurangi risiko financial distress dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, hasil Sobel-Test menunjukkan bahwa intellectual capital tidak memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap financial distress. Ini menunjukkan bahwa intellectual capital belum cukup efektif dalam mengelola dampak ketidakpastian lingkungan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitability Terhadap Financial Distress Yang Dimediasi Oleh Intellectual Capital.

Signaling theory menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan, seperti laporan keuangan, memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan terkait investasinya (Spence, 1973). Profitabilitas, sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, menjadi indikator keberhasilan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik cenderung menggunakan modal sendiri daripada berutang, sehingga lebih tangguh menghadapi penurunan ekonomi dan menghindari kondisi financial distress, yaitu kesulitan keuangan yang mengganggu operasional.

Menurut (Altman, 1993), financial distress sering terjadi saat perusahaan kekurangan kas. Selain aset berwujud, intellectual capital—seperti modal manusia dan struktural—juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional. Hasil Sobel-Test menunjukkan intellectual capital mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap financial distress. Dengan efisiensi yang diukur dari biaya operasional, intellectual capital membantu perusahaan menjaga keberlanjutan bisnis di tengah tantangan keuangan.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Financial Distress yang Dimediasi oleh Intellectual Capital.

Berdasarkan stakeholder theory, manajemen organisasi dan etika bisnis harus berlandaskan moral dan nilai-nilai, dengan memastikan pemangku kepentingan mendapat informasi tentang aktivitas perusahaan. Green accounting sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan mendukung efisiensi operasional, inovasi, dan pengurangan risiko, sekaligus membuka peluang produk dan pasar baru. Praktik ini memperkuat daya saing perusahaan dan meminimalkan risiko financial distress, yang menurut (Altman, 1993) sering disebabkan oleh kekurangan kas.

Selain aset berwujud seperti kas, intellectual capital sebagai aset tidak berwujud juga berperan penting dalam efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. (ANIK et al., 2021) menyebutkan bahwa daya saing signifikan dipengaruhi oleh modal tenaga kerja, struktural, dan intellectual capital. Namun, hasil Sobel-Test menunjukkan intellectual capital tidak mampu memediasi pengaruh green accounting terhadap financial distress, karena green accounting lebih fokus pada reputasi eksternal, sementara intellectual capital merupakan faktor internal.

Refleksi Tauhid

Tauhid adalah fondasi utama yang mengarahkan seluruh aktivitas manusia untuk meraih rida Allah SWT. Sebagai pandangan hidup, tauhid membentuk perilaku individu, sosial, dan ilmiah. Menurut Hamka, tauhid menciptakan jiwa mukmin yang tabah, berani, dan memiliki tujuan hidup jelas. Pendidikan tauhid berperan penting dalam membentuk insan cerdas, terampil, dan berakhlak mulia, membantu menyelesaikan persoalan hidup dengan nilai-nilai teologis.

- 1) Refleksi terhadap Ketidakpastian Lingkungan: Kehidupan manusia selalu menghadapi risiko. Islam mendorong umat untuk berusaha meski ada risiko, seperti dalam investasi. QS Al-Asr mengingatkan pentingnya pengelolaan waktu untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian.
- 2) Refleksi terhadap Profitabilitas: Profitabilitas dalam Islam melibatkan tujuan duniawi dan ukhrawi. QS An-Nahl ayat 89 menegaskan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk mengejar keuntungan yang sesuai ajaran Allah SWT.
- 3) Refleksi terhadap Green Accounting: Manusia sebagai khalifah bertanggung jawab menjaga lingkungan. QS Ali-Imran ayat 191 mengingatkan pentingnya menjaga kelestarian alam. Green accounting membantu mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan ke dalam bisnis.
- 4) Refleksi terhadap Intellectual Capital: Pengetahuan dan kreativitas tenaga kerja penting untuk keberhasilan perusahaan. Islam mendorong pengelolaan SDM profesional untuk mendukung produktivitas dan inovasi.
- 5) Refleksi terhadap Financial Distress: Financial distress adalah risiko yang harus dikelola. QS Luqman ayat 34 menegaskan bahwa manusia wajib berusaha meminimalkan risiko. Strategi operasional yang baik diperlukan untuk mengatasi kesulitan keuangan.

Tauhid mengajarkan manusia untuk bijak menghadapi ketidakpastian, menjaga lingkungan, dan mengelola sumber daya untuk keberhasilan dunia dan akhirat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap financial distress, yang mengindikasikan bahwa faktor eksternal ini tidak cukup kuat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang berada dalam tekanan. Sebaliknya, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah risiko financial distress yang dihadapinya. Selain itu, penerapan green accounting juga ditemukan berpengaruh terhadap financial distress, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi berkelanjutan cenderung lebih mampu mengelola risiko keuangan mereka.

Namun, intellectual capital tidak mampu memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap financial distress, mengindikasikan bahwa peran intellectual capital dalam konteks ini tidak cukup signifikan untuk mengurangi dampak ketidakpastian lingkungan terhadap kondisi keuangan. Di sisi lain, intellectual capital mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap financial distress, memperkuat hubungan antara profitabilitas dan penurunan risiko financial distress. Meski demikian, intellectual capital tidak mampu memediasi pengaruh green accounting terhadap financial distress, menunjukkan bahwa green accounting lebih memengaruhi financial distress secara langsung tanpa bergantung pada intellectual capital. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dalam mengelola profitabilitas, menerapkan green accounting, dan memanfaatkan intellectual capital secara optimal untuk menghadapi risiko keuangan.

REFERENSI

- Altman, E. I. (1993). Corporate Financial Distress & Bankruptcy. *John Wiley Google Schola*, 2, 57–64.
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190.
- Angraeni, R., Sari, R. N., & Susilatri, S. (2018). PENGARUH PERSEPSI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 6(2), 143–157.
- ANIK, S., CHARIRI, A., & ISGIYARTA, J. (2021). The effect of intellectual capital and good corporate governance on financial performance and corporate value: A case study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 391–402.
- Asti, A. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Lingkungan dan Material Flow Cost Accounting (MFCAs) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 1(1), 17–26.
- Chen, Y., Podolski, E. J., & Veeraraghavan, M. (2015). Does managerial ability facilitate corporate innovative success? *Journal of Empirical Finance*, 34, 313–326.
- Citterio, A., & King, T. (2023). The role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in predicting bank financial distress. *Finance Research Letters*, 51, 103411.
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan leverage terhadap prediksi financial distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01).
- Fahlevi, M. R., & Marlinah, A. (2018). The influence of liquidity, capital structure, profitability and cash flows on the company's financial distress. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 59–68.
- Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 93–108.
- Isayas, Y. N. (2021). Financial distress and its determinants: Evidence from insurance companies in Ethiopia. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1951110.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2022). The effect of profitability, board size, woman on boards, and political connection on financial distress conditions. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2142997.
- Kusumaningrum, D. (2019). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(1), 159–168.
- Lusiana, M., Haat, M. H. C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021). A review of green accounting, corporate social responsibility disclosure, financial performance and firm value literature. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 5622–5640.
- Magerakis, E., & Habib, A. (2022). Environmental uncertainty and corporate cash holdings: The moderating role of CEO ability. *International Review of Finance*, 22(3), 402–432.
- Mirza, S. S., & Ahsan, T. (2020). Corporates' strategic responses to economic policy uncertainty in China. *Business Strategy and the Environment*, 29(2), 375–389.
- Moch, R., Prihatni, R., & Buchdadi, A. D. (2019). The effect of liquidity, profitability and solvability to the financial distress of manucatured companies listed on the Indonesia

- stock exchange (IDX) period of year 2015-2017. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(6), 1–16.
- Noviani, N., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Distress. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1458–1467.
- Oktarina, D. (2018). Prediksi financial distress menggunakan rasio keuangan, sensitivitas makroekonomi, dan intellectual capital. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 16–33.
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2613–2623.
- Pradana, H. A., & Ramadhon, R. I. (2022). Strategi Konfrontatif NATO Terhadap Rusia di Negara-Negara Baltik dan Polandia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 1(1), 1–14.
- Prasetya, E. R., & Oktavianna, R. (2021). Financial Distress Dipengaruhi oleh Sales Growth dan Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 170–182.
- Qian, K., Liang, X., & Liu, X. (2023). Managerial ability, managerial risk taking and innovation performance. *Finance Research Letters*, 57, 104193.
- Selvia, S. M., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh green accounting, corporate social responsibility dan financial distress terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035–3048.
- Solikhah, B., & Kuswoyo, A. (2019). Kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan LQ45 dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(1), 41–53.
- Supriyanto, J., & Darmawan, A. (2018). The effect of financial ratio on financial distress in predicting bankruptcy. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 110–120.
- Widhiastuti, R., Nurkhin, A., & Susilowati, N. (2019). Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Economia*, 15(1), 34–47.
- Winata, I., & Budiasih, I. (2022). Profitability moderate the effect of operating capacity and intellectual capital on financial distress. *International Journal of Business, Economics & Management*, 5(3), 151–157.
- Wu, L., Shao, Z., Yang, C., Ding, T., & Zhang, W. (2020). The impact of CSR and financial distress on financial performance—evidence from Chinese listed companies of the manufacturing industry. *Sustainability*, 12(17), 6799.